I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yg memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa negara diluar minyak dan gas.Sekitar 90% produksi karet alam Indonesia di ekspor ke mancanegara dan hanya sebagian kecil yang di konsumsi didalam negri. Hal tersebut disebabkan karena masih belum berkembangnya industri-industri pengelolahan karet yang ada didalam negri. Saat ini pangsa pasar untuk produksi karet tersebut telah menjangkau kelima benua, yakni Asia, Afrika, Australia, Amerika,dan Eropa. Namun demikian Asia merupakan pangsa pasar paling utama. (Mediaperkebunan2016).

Indonesia merupakan negara dengan kebun karet terbesar di dunia mengungguli produsen utama lainnya yaitu Thailand dan Malaysia. Meskipun demikian produksi karet Thailand per tahun lebih besar dibanding hasil produksi karet Indonesia. Keadaan ini disebabkan karena rendahnya produktivitas, sebagian besar karet Indonesia diproduksi oleh perkebunan rakyat. Sebanyak 70% dari total produksi karet nasional dihasilkan dari perkebunan karet rakyat dan saat ini masih dijual dalam bentuk lateks dan bahan bekuan karet (belum diolah) dengan mutu rendah karena industri pengolahan karet alam belum berkembang. (Mediaperkebunan2016).

Saat ini produksi karet dunia didominasi oleh beberapa negara yaitu Thailand, Indonesia, Malaysia, India, Cina dan Vietnam. Perkembangan

produksi karet Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Adanya peningkatan produksi karet setiap tahunnya menunjukkan bahwa karet indonesia cukup diperhitungkan dan berpeluang untuk menguasai pasar global. Dengan melihat perkembangan produksi karet Indonesia dan meningkatnya permintaan dunia terhadap karet menjadikan peluang bagi Indonesia untuk menempatkan diri sebagai negara produsen utama karet dunia. Namun masalah peningkatan daya saing di pasar dunia serta peningkatan mutu produktivitas karet alam harus secara terus mmenerus dilakukan untuk meningkatkan ekspor karet sehingga kedepannya di era persaingan global Indonesia mampu merebut pasar di negara Asia dan Amerika. (Mediaperkebunan2016).

Pemerintah berupaya mendongkrak dengan menyerap karet rakyat sebesar 500 ribu ton/tahun. Upaya yang ditempuh itu dilakukan melalui kerjasama Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupr) dengan Kementrian Pertanian (Kementan) pembangunan infrastruktur. Terkait dengan harga karet yang rendah, pemerintah berupaya membatasi ekspor dengan cara mengurangi ekspor sebesar 650 ton dipasar internasional melalui kebijakan dan kesepakatan ITRC (Internasional Tripartite Rubber Council) yang terdiri dari negara Indonesia, Thailand dan Malaysia. Direktur pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan, Kementan, Dedi Junaidi, menyatakan, sesuai kesepakatan ITRC untuk Indonesia harus menahan ekspor sebesar 239,850 ton. Selain tiga anggotanya Vietnam juga berkomitmen untuk menahan ekspor karetnya sebesar 85 ribu ton. (Mediaperkebunan2016).

Luas lahan karet rakyat seluas 3.067.388 ha atau sebesar 85% dari seluruh luas lahan karet di Indonesia yaitu 3.606.245 ha, Produktivitas karet di Indonesia ialah : 0,87 ton/ha. Produktivitas Perusahaan Besar Nasional produktivitasnya sebesar 0,99 ton/ha, Produktivitas Perusahaan Besar Swasta sebesar 1,11 ton/ha, dan Produktivitas karet rakyat rata-rata sebesar 0,84 ton/ha. Produktivitas karet rakyat sangat kecil bila dibandingkan dengan luas lahan yang dimiliki yakni sebesar 85% dari luas lahan karet di Indonesia. (Direktorat Jendral Perkebunan,2015). Untuk melihat luas lahan karet dan produksi karet Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Luas lahan dan Produksi Karet Menurut Status Pengusahaan Tahun 2000-2018

Tahun	Perkebunan Rakyat		Perkebunan Besar Negara		Perkebunan Besar Swasta		Jumlah	
	Luas Lahan	Produksi	Luas Lahan	Produksi	Luas Lahan	Produksi	Luas Lahan	Produksi
2000	2.882.795	1.125.161	212.617	169.866	277.009	206.401	3.372.421	1.501.428
2001	2.838.421	1.209.284	221.876	182.578	284.470	215.599	3.344.767	1.607.461
2002	2.825.476	1.226.647	221.228	189.535	271.655	217.177	3.318.359	1.633.359
2003	2.772.490	1.396.244	241.625	191.699	275.997	204.405	3.290.112	1.792.348
2004	2.747.899	1.662.016	239.118	196.088	275.250	207.713	3.262.267	2.065.817
2005	2.767.021	1.838.670	237.612	209.837	274.758	222.384	3.279.391	2.270.891
2006	2.832.982	2.082.597	238.003	265.813	275.442	288.821	3.346.427	2.637.231
2007	2.899.679	2.176.686	238.246	277.200	275.792	301.286	3.413.717	2.755.172
2008	2.910.208	2.176.686	238.210	276.809	275.799	300.861	3.424.217	2.754.356
2009	2.911.533	1.942.298	239.375	238.656	284.362	259.393	3.435.270	2.440.347
2010	2.921.684	2.179.061	239.372	266.326	284.359	289.467	3.445.415	2.734.854
2011	2.931.844	2.359.811	257.005	302.370	267.278	328.003	3.456.127	2.990.184
2012	2.977.918	2.377.228	259.005	304.602	269.278	330.424	3.506.201	3.012.254
2013	3.026.020	2.655.942	247.068	255.616	282.859	325.875	3.555.947	3.237.433
2014	3.067.388	2.583.439	229.940	227.783	308.917	341.964	3.606.245	3.153.186
2015	3.075.627	2.568.633	230.168	225.999	315.308	350.766	3.621.103	3.145.398
2016	3.092.365	2.754.747	230.651	238.022	316.033	365.182	3.639.049	3.357.951
2017	3.103.271	3.050.232	233.086	249.286	322.733	380.910	3.659.090	3.680.428
2018	3.113.418	3.005.027	233.925	247.416	323.959	377.825	3.671.302	3.630.268

Sumber: Statistik Perkebunan Karet Indonesia Komoditas Karet 2017-2019

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa secara umum luas lahan karet di Indonesia mengalami peningakatan sejak tahun 2000-2018, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,20% pertahun yaitu dari 3,37 juta ha pada tahun 2000 menjadi 3,67 pada tahun 2018. Bila dilihat berdasarkan status pengusahaannya luas lahan karet di Indonesia sangat didominasi oleh perkebunan rakyat (PR). Sejalan dengan pertumbuhan luas lahan, produksi karet juga mengalami peningkatan sejak tahun 2010 -2018 yaitu dari 2,73 ton pada tahun 2010 menjadi 3,77 ton pada tahun 2018. Seperti halnya luas lahan, produksi karet karet Indonesia juga didominasi perkebunan karet rakyat (PR).

Untuk melihat data ekspor inpor karet alam Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel Ekspor Impor Karet Alam Indonesia Tahun 2008-2018

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Volume Impor (Ton)
2008	2.295.456	12.587
2009	1.991.263	12.761
2010	2.350.640	17.151
2011	2.555.739	16.627
2012	2.444.438	27.124
2013	2.701.995	24.528
2014	2.623.425	28.752
2015	2.630.313	32.747
2016	2.578.791	29.114
2017	2.992.529	29.773
2018	2.812.105	46.952

Sumber: Statistik Perkebunan Karet Indonesia Komoditas Karet 2018

Dari tabel 1.2 dapat dilihat volume ekspor dan impor karet di Indonesia. Volume ekspor karet Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, dari tahun 2008 ketahun 2009 menurun, dari tahun 2009 sampai tahun 2011 meningkat, tahun 2012 menurun, tahun 2013 meningkat, tahun 2014-2016 menurun, 2017 meningkat, dan tahun 2018 kembali menurun. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan volume 2.992.529 ton,dan yang terendah terjadi pada tahun 2009 dengan volume 1.991.263 ton. Sama dengan volume ekspor volume impor karet alam Indonesia setia tahunnya mengalami peningkatan dan peurunan. Volume immpor tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan volume 46.952 sedangkn yang terendah terjadi pada tahun 2008 dengan volume 12.587 ton.

Untuk melihat rata rata harga karet di pasar domestik dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Perkembangan harga rata-rata karet di pasar domestik Tahun 2008-2017

Tahun	Harga (Rp)	
	karet(Sheet)	karet(lump)
2008	6050	5608
2009	7720	6584
2010	13687	11928
2011	16793	12814
2012	11333	11229
2013	15335	10516
2014	16360	8871
2015	10852	5761
2016	18098	7427
2017	21636	7378

Sumber: Petugas Informasi Pasar (PIP) Direktorat PPHP 2017

Dari tabel 1.2 dapat dilihat harga karet di pasar domestik di Indonesia dalam wujud sheet (slab tipis) dan dalam wujud lump sejak tahun 2008 2011 meningkat,tahun 2012 menurun, tahun 2013-2014 kembali meningkat, tahun 2015 menurun kembali dan tahun 2016-2017 kembali meningkat.

Untuk melihat rata rata harga karet dunia dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Perkembangan harga rata-rata karet dunia Tahun 2008-2017

Tahun	Harga Karet Dunia (USS)
2008	2,58
2009	1,92
2010	3,65
2011	4,81
2012	3,37
2013	2,79
2014	1,95
2015	1,57
2016	1,60
2017	1,99

Sumber : Indexmundi,2019

Tabel 1.3 menunjukkan harga rata-rata karet dunia dari tahun 2008 sampai denagn tahun2018. Terjadi penurunan pada tahun 2008 ke tahun 2009, tahun 2010 sampai 2012 meningkat, dari tahun 2013 sampai tahun 2015 kembali tarun dan tahun 2016-2017 kembali meningkat.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan inti permasalahan dan latar belakang untuk mengetahui kondisi tanaman karet Indonesia. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah seabagai berikut,

1. Bagaimana trend luas lahan, produksi dan produktivitas karet di Indonesia pada berbagai pengusahaan ?
2. Bagaimna trend harga karet di Indonesia ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui trend luas lahan, produksi dan produktivitas perkebunan karet pada berbagai pengusahaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui trend harga komoditi karet Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, agar menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penulisan karya ilmiah serta merupakan syrat wajb yang dilakukan untuk mendapatkan gelar sarjan S1
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan bagi penelitian yang akan datang.